

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP KONDISI PSIKOSOSIAL SISWA KELAS II DI SD N SURYODININGRATAN 1 YOGYAKARTA

Ahmad Oktavian Triatmojo¹, Endang Hangestingsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: ahmadoktavian100@gmail.com¹

Abstract: This type of research is a type of qualitative research. This research was conducted at SD N Suryodiningrata 1 Yogyakarta. The subjects in this study were to schools, class teachers, and students. Data collection techniques use observation, interview, and observation techniques. Based on the results of the study show that the forms of student bullying behavior that occur are that students make fun of and mock friends, find out friends and ask for pocket money to their friends. The way the class teacher handles student bullying behavior is by conducting classical and individual guidance. The role of the class in addressing the behavior of bullying students, be a mediator when the bullying occurred in class, and give advice as well as motivations to students.

Keywords: Bullying, psychology social

Sistem pendidikan yang memiliki integritas untuk selalu menjunjung tinggi keberagaman dan kesetaraan dalam satu lingkup, yaitu pendidikan. Pendidikan untuk semua orang, tanpa terkecuali. Pendidikan di Indonesia sudah mulai merata dan berkembang dengan baik. Globalisasi dalam lingkup pendidikan sudah cukup baik untuk memberikan perkembangan dan kemajuan yang signifikan. Pendidikan dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di dalam sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2001, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah upaya kebudayaan yang berasaskan keadaban untuk memberikan dan

memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak yang selaras dengan dunianya (Samho Bartolomeus, 2013: 5).

Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup dan tumbuh kembangnya jiwa rasa anak didik, agar dalam menjalani garis kodrat pribadinya serta dalam menghadapi pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan hidup lahir batin. (Ki Boentarsono 2015: 33).

Di dalam Asas Tamansiswa 1922 (Tim dosen Ketamansiswaan, 2013: 35) Hak seseorang akan mengatur dirinya sendiri (*self berchiking screcht*) dengan mengingat tertibnya persatuan dalam peri kehidupan umum (*maatsschapple lyke saam horigheid*). Tertib dan damai (*toto lan tentrem : orde envvrede*) itulah tujuan kita yang setinggi-tingginya. Tidak adalah ketertiban terdapat kalau tak bersandar pada kedamaian, sebaliknya akan ada hidup damai, jika ia diiringi segalanya syarat kehidupannya.

Sebagai usaha kebudayaan dan kemasyarakatan, maka tiap pelaksanaan pendidikan wajib memelihara dan mengembangkan garis hidup yang terdapat dalam tiap aliran kerohanian dan kemasyarakatan untuk mendapatkan kehalusan

budi dan penghidupan menuju ke arah adab kemanusiaan (Ki Boentarsono 2015 : 33)

Peristiwa *bullying* terjadi begitu saja di sekolah. Kasus *bullying* (tindak kekerasan) ini telah lama terjadi di Indonesia, dan hampir setiap hari ada kasus ini terjadi di sekolah. *Bullying* juga disebut dengan istilah perundungan dan kekerasan. Perundungan berasal dari kata merundung, merundung adalah mengganggu, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda: ada yang pendiam, pemalu, mudah bergaul dengan teman baru, menjahili teman dan merundung teman sebayanya. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa karakter *bullying* sudah menjadi budaya atau kebiasaan di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang sudah saya lakukan, *bullying* merupakan suatu tindakan untuk menyakiti orang lain dan menyebabkan seseorang bersedih serta dapat mengganggu aktivitas seseorang. Kasus *bullying* sudah sangat mudah ditemui di mana pun kita berada. Mirisnya lagi, karakter ini sering dilakukan secara berulang-ulang, menjadi kebiasaan dan kebudayaan yang mengancam korban. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu: perbedaan ekonomi, agama, keluarga, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi, gawai, gender, tradisi, dan kebiasaan senior untuk menghukum junior-nya yang masih sering terjadi disekolah.

Berdasarkan observasi di SD N Suryodiningratan 1 diperoleh data bahwa di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang tengah dan sering terjadi, yaitu perundungan. Setiap kali ada kasus *bullying* di kelas II, korban ada yang menangis dan menyendiri. Sering dijumpai terjadinya perilaku *bullying* yang disebabkan oleh teman terdekatnya. Dari perilaku *bullying* tersebut, maka siswa akan mengalami hal seperti: menyendiri, menangis, sulit berkonsentrasi serta tidak ingin berkumpul bersama teman-temannya dalam kurun waktu yang cukup lama.

Peristiwa atau permasalahan *bullying* yang terjadi di SD N Suryodiningratan 1 beberapa disebabkan oleh tutur kata tidak sopan dan kalimat yang kerap kali menyebutkan nama orang tua di dalamnya.

Awal terjadinya *bullying* ini dikarenakan siswa satu sama lain saling mengejek, mencela, dan bahkan menghina nama orang tua ketika di dalam kelas. Permasalahan yang diawali oleh tutur kata dan kalimat tidak pantas diucapkan oleh siswa di sekolah berbuntut panjang menjadi perkelahian antar siswa. Perkataan dan kalimat inilah yang membuat seseorang menjadi emosional dalam mengungkapkan perasaannya.

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut Sukmadinata (2013:72) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta, Mantrijeron II, Yogyakarta. Lokasi sekolah cukup strategis, terletak agak masuk ke dalam dari jalan utama dan dekat dengan rumah warga. SD N Suryodiningratan 1 berdiri sejak tahun 1975, yang menempati area dengan luas 1009 meter. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2019.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 2 siswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Djamar'an Satori (2007: 6) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu (Yuka Martlisida Anwika 2013: 54).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini, adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014: 308) sumber primer adalah sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data skunder merupakan “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen” Sugiyono (2014:309).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:217).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Jadi observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah partisipasi moderet. Partisipasi moderet adalah observasi yang menjadikan penelitian orang luar dan dalam serta ketika penelitian mengumpulkan data penelitian ikut berpartisipasi tetapi tidak semuanya, (Sugiyono, 2014: 312)

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data (Sugiyono 2014: 225).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data analisis yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Menurut Sugiyono (2009: 337) *data collection* (pengumpulan data yaitu

kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017:338) *data reduction* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Sugiyono (2017:341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing / Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara yang dilengkapi dengan hasil observasi langsung yang dilakukan di SD N Suryodiningratan 1 dan dokumentasi kegiatan bimbingan yang dilakukan guru didalam kelas. Nara sumber yang berhasil diwawancarai sebanyak 4 orang yaitu kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 2 siswa. Unruk mendukung data penelitian, peneliti juga melakukan observasi pada pelaksanaan bimbingan yang dilakukan guru didalam kelas di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta.

1. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta yang terjadi adalah menjahili teman sebayanya, mengejek nama orang tua dan mencontek tugas temannya di kelas.

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bullying* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Definisi *bullying* menurut Ken Rigby adalah Perilaku *bullying* tidak hanya berkaitan dengan *psychological distress*, akan tetapi juga berkaitan dengan *psychological well-being* sebagai efekpositif dalam diri individu, (Firsta Faizah & Zaujatul Amna 2017: 79)

Menurut Andi Priyatna dalam Ricca Novalia (2016: 19) Seorang anak yang sering melihat tindakan *bullying* akan menjadi penakut dan rapuh, karena tindakan tersebut dapat membuat orang ketakutan, sering mengalami kecemasan. Biasanya seorang individu akan mengalami ketakutan atau kecemasan saat melihat orang lain di *bullying*, mereka cenderung takut untuk menjadi korban *bullying* dan keamanan diri yang rendah.

Berikut ini dampak perilaku *bullying* yang terjadi di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta:

a. Menjahili teman sebayanya

Perilaku yang sering terjadi di kelas II ialah karena siswa usil dan jahil pada teman kelasnya, padahal siswa hanya bercanda namun siswa yang lainnya menganggapnya dengan serius karena sudah mengganggu untuk mengerjakan tugas dari guru. Perilaku ini sering dilakukan di kelas, pada saat saya observasi selama kurang lebih seminggu, siswa yang berinisial R kerap kali melakukan keisengan terhadap teman-temannya. Namun, dari beberapa teman yang ia isengi atau jahili, hanya beberapa saja yang menanggapi.

b. Mengejek nama orang tua

Bentuk yang pertama ialah mengejek nama orang tua, hal ini disebabkan karena perilaku siswa yang jahil dan usil kepada siswa lainnya, hingga

membuat siswa yang saling mengejek dan salah satu mengejek nama orang tua. Perilaku ini sebenarnya tidak sering terjadi di dalam kelas II, namun masih sering terjadi ketika berada di luar kelas. Karena ketika di luar kelas, guru pun kurang mengetahui siswa secara menyeluruh, maka siswa yang sedang terlibat perselisihan atau pun ribut, bisa saling mengejek nama orang tua tanpa sepengetahuan guru.

c. Mencontek tugas teman kelasnya

Keusilan dan kejahatan siswa bukan hanya pada mengganggu teman yang lain mengerjakan tugas, ada juga niatan dari siswa yang mencontek jawaban dari siswa yang lainnya, karena siswa yang dicontek tidak terima dan melapor kepada guru kelas, hasilnya kedua siswa saling mengejek satu sama lain.

2. Dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial siswa di kelas II

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta ialah memarahi temannya, menangis, menyendiri, ingin melapor kepala sekolah dan menelepon orang tua dan membisikkan pada teman yang lain agar tidak menemani teman yang sering melakukan *bullying*.

Menurut Nurrachman psikologi sosial sebagai ilmu yang mempelajari manifestasi dan ekspresi dari jiwa / mental yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya. Psikologi sosial berangkat dari gagasan bahwa pengenalan tingkah laku dan proses tersebut berlangsung pada lingkup sosial (yang dapat mempengaruhi individu) dan kemudian melahirkan studi tentang proses intraspikis dalam diri seseorang dalam kaitan interaksinya secara interspikis antar sesama (Koentjoro dan Sandra 2012: 22)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak *bullying* yang muncul pada siswa di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta didapatkan data sebagai berikut :

a. Marah

Dampak yang terjadi pada siswa kelas II ketika sesudah terkena *bullying* ialah memarahi temannya yang mengejek dan menjahilinya, karena bagi siswa hal tersebut tidak perlu dilakukan sehingga siswa memarahi temannya yang melakukan tindakan *bullying*.

- b. Menyendiri
Ketika sesudah terkena *bullying* maka siswa akan menenangkan diri terlebih dahulu, duduk di tempat duduknya dan sebisa mungkin menahan tangis agar *bullying* tidak dilakukan lagi oleh temannya.
- c. Menangis
Namun, bila sudah marah dan temannya masih saja melakukan tindakan *bullying*, siswa langsung menangis dan membela diri dari ejekan siswa yang melakukan *bullying*.
- d. Mengancam untuk mengadu pada orang tua
Sambil menangis siswa akan mengancam pelaku *bullying* dengan mengadu kepada orang tuanya di rumah.
- e. Melapor pada kepala sekolah
Sesudah menangis siswa akan keluar kelas untuk melapor pada kepala sekolah atau guru olahraga agar siswa yang melakukan *bullying* diberi sanksi atau nasihat.
- f. Memengaruhi agar tidak berteman dengan siswa yang sering melakukan *bullying*
Sesudah menangis dan mengancam siswa yang melakukan *bullying*, siswa yang menjadi korban akan memengaruhi teman yang lainnya agar menjauhi siswa yang melakukan *bullying*.

3. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas yaitu dengan cara pendekatan secara langsung, menasihati siswa dan memberikan pengarahan pada siswa agar tidak melakukan tindakan itu lagi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta didapatkan data sebagai berikut :

- a. Melakukan bimbingan kepada siswa secara kompleks
Proses ini dilakukan secara menyeluruh, tidak lupa memberikan contoh yang baik dan memberi arahan yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Pendekatan secara langsung
Bila terjadi perilaku *bullying* di kelas, guru melakukan pendekatan secara intensif kepada siswa yang terlibat *bullying*.
- c. Menasihati siswa
Lalu, menasihati siswa agar langsung berdamai dan tidak melakukan tindakan tersebut.
- d. Memberikan pesan-pesan yang membangun untuk perkembangan sikap, sifat dan moral siswa.

Ketika sesudah tindakan *bullying* terjadi di kelas, guru memberikan wejangan-wejangan atau pesan-pesan kepada siswa agar menjauhi perilaku yang tidak tepat untuk dilakukan kepada teman sebaya, tujuannya ialah agar siswa memahami dan bisa merenungi perbuatan yang telah ia lakukan : karena itu merugikan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta adalah bentuk *bullying* non-fisik yang berbentuk verbal seperti mengejek temannya, mengancam, menakuti, dan mengintimidasi temannya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dalam mengupas tuntas perilaku *bullying* siswa yang terjadi disekolah dan upaya penanganannya oleh guru kelas yang bertugas sebagai koordinator pembinaan.

Saran

Hendaknya lebih memperhatikan, melakukan bimbingan dan pendampingan kepada siswa di kelas II perihal perilaku

bullying yang masih sering terjadi di SD N Suryodiningratan 1 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwika, Y. M. 2013. "Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan". *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Bartolomeus, Samho. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*. Yogyakarta. Kanisius, Anggota Ikapi.
- Faizah, F., & Amna, Z. 2017. *Bullying dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 77-84.
- Ki Boentarsono. 2015. *Tamansiswa Badan Perjuangan Kebudayaan & Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, UST.
- KKBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Online:<http://kbbi.web.id/rundung> (diakses 21 Juni 2019).
- Novalia, R., & Andayani, S. 2016. Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit. *Skripsi Sarjana Strata I pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan*.
- Priyatna, Andi. 2010. *Let,s End Bullying: Memahami, Mencegah, dan mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Kompurindo.
- Satori, D. A. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (mata kuliah Analisis Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Sisdiknas. 2001. Undang-undang No. 20 Tahun 2001. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Soeparno, K., & Sandra, L. 2011. Social psychology: The passion of psychology. *Buletin Psikologi*, 19 (1), 16-28.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2013. *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, UST.